

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Tira Rantetayo mengenai strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menangani kenakalan remaja berdasarkan teori psikososial Erikson, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang sering terjadi meliputi perilaku perundungan, berbicara kasar, melawan guru, tidak mengerjakan tugas, bolos sekolah, merokok, menggunakan telepon genggam saat pembelajaran berlangsung, serta absensi yang tidak teratur. Kenakalan tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan pergaulan yang negatif dan kurangnya dukungan keluarga dalam proses pembentukan karakter remaja.

Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen menerapkan beberapa strategi yang relevan dengan teori psikososial Erikson pada tahap *Identity vs. Role Confusion*, yaitu strategi pembentukan identitas dalam Kristus, strategi pendampingan dan komunitas pendukung, serta strategi pemberian otonomi yang bertanggung jawab. Melalui pembiasaan rohani, pendampingan secara personal, dan pemberian tanggung jawab dalam pelayanan, guru membantu peserta didik membangun identitas diri yang positif, meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai Kristen, serta mengurangi kecenderungan

melakukan perilaku menyimpang. dengan demikian, strategi guru Pendidikan Agama Kristen terbukti memiliki peran yang penting dalam membantu remaja melewati krisis identitas secara positif sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang matang secara spiritual, moral, sosial, dan psikologis.

B. Saran

Setelah mempelajari dan melakukan penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Kristen menangani kenakalan remaja di SMK Tira Rantetayo, peneliti hendak memberi saran sebagai salah satu kontribusi yang diharapkan dapat menunjang strategi guru sehingga dapat memberi dampak terhadap kenakalan remaja.

1. Bagi guru Pendidikan Agama Kristen, diharapkan terus mengembangkan strategi pembinaan yang berfokus pada pembentukan identitas peserta didik dalam Kristus melalui kegiatan pembelajaran, pendampingan pribadi, serta pembiasaan rohani yang dilakukan secara konsisten agar peserta didik memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan remaja.
2. Bagi sekolah, diharapkan meningkatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak lain dalam melakukan pengawasan serta pembinaan terhadap peserta didik, sehingga berbagai bentuk kenakalan remaja dapat dicegah dan ditangani secara efektif.

3. Bagi peserta didik, diharapkan mampu memilih lingkungan pergaulan yang positif, meningkatkan kedisiplinan, memanfaatkan teknologi secara bijaksana, serta aktif dalam kegiatan kerohanian dan pelayanan sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan diri.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan informan yang lebih luas, lokasi penelitian yang berbeda, atau menggunakan teori perkembangan lainnya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi penanganan kenakalan remaja di lingkungan sekolah.